

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Sidoarjo adalah wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan wilayah Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik di bagian utara, Selat Madura di timur, Kabupaten Pasuruan di selatan, serta Kabupaten Mojokerto di barat. Kabupaten Sidoarjo yang terkenal dengan aktivitas perdagangan dan industri yang memiliki luas wilayah 714,27 Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 2.082.801 dengan perilaku konsumtif masyarakat di pasar tradisional (Firnanda dan Arif, 2022).

Pasar tradisional berperan memenuhi kebutuhan pokok masyarakat di setiap wilayah. Pasar yang terkenal sebagai tempat pertemuan sosial yang ramah, lokasi dekat dengan daerah pemukiman dan tempat belanja semua kalangan (Sutriyono dan Setianto, 2019). Saat ini jumlah pasar tradisional atau pasar rakyat sebanyak 19 pasar yang tersebar dari 18 wilayah Kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo dengan tata kelola pasar tradisional yang kurang baik, kondisi pasar dan juga fasilitas pasar yang kurang memadai (Hayati dan Agustina, 2022).

Pasar merupakan salah satu indikator penggerak ekonomi masyarakat di suatu wilayah (Pratama dan Hertati, 2021). Berbagai macam jenis barang ada di pasar tradisional dan salah satunya adalah jual beli ayam broiler (Sutriyono dan Setianto,

2019). Lokasi perdagangan dengan kondisi yang terlihat kumuh, sempit serta manajemen kebersihan manajemen kebersihan bisa menjadi sumber dari penularan dan penyebaran penyakit asal ayam, serta berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan menimbulkan permasalahan pada lingkungan.

Infeksi *Escherichia coli* pada ayam merupakan masalah kesehatan hewan yang parah dan beban yang cukup besar berawal pada peternakan yang terbawa kepasar melalui feses dan air sebagai sumber potensi kontaminasi (Ronco *et al.*, 2017). *Escherichia coli* merupakan salah satu bakteri Gram-negatif dengan menunjukkan ukuran dari beragam genom berbeda apakah termasuk kedalam bakteri komensal atau patogen, yang menunjukkan keragaman cukup besar dalam spesies bakteri yang sama (Braz *et al.*, 2020). *Escherichia coli* bersifat komensal diketahui menjadi bagian awal flora normal dari sistem pencernaan manusia dan hewan tanpa menyebabkan kerusakan pada inangnya (Aworh *et al.*, 2021). *Escherichia coli* menjadi salah satu penyebab infeksi pada manusia dan hewan yang mudah menyebabkan resistensi terhadap antibiotik (Wibisono *et al.*, 2020).

Resistensi antibiotik saat ini menjadi salah satu perhatian penting pada permasalahan kesehatan secara global yang perlu ditindaklanjuti beberapa multidisiplin ilmu. Lingkup Peternakan, pemberian antibiotik tidak hanya dibatasi untuk tujuan pengobatan saja melainkan sebagai aditif pakan, diberikan pada konsentrasi rendah (dosis *sub-terapeutik*) biasanya dalam jangka waktu yang lama. Antibiotik dimanfaatkan secara luas untuk tujuan *profilaksis*, tatalaksana terapi dan penggunaan pada kesehatan sistem pencernaan untuk peningkatan produksi hewan (Odoi *et al.*, 2021).

Menurut (Chowdhury *et al.*, 2021) dalam kasus yang sering ditemukan pada ayam broiler dari deteksi 100 Isolat *Escherichia coli* dari ayam yang tampak sehat ternyata resisten 100%, ampisilin 95%, amoksisilin 55% dari prevalensi *Escherichia coli* yang dapat menghasilkan *Extended Spectrum Beta Laktamase* (ESBL) pada ceca dan feses ayam broiler. Ayam broiler sehat bertindak sebagai reservoir bakteri yang resisten terhadap antibiotik. Faktor prevalensi resistensi dapat terjadi akibat kurangnya memperhatikan faktor seperti : *Antimicrobial Use* (AMU), kontrol iklim, asal pembibitan, kebersihan, nutrisi, wabah/kontrol penyakit, pembuangan limbah dan disinfeksi (Byrne *et al.*, 2022).

Berkurangnya daya hambat antibiotik terhadap *Escherichia coli* dapat menjadi sumber potensial resistensi di peternakan yang terbawa dan mengkontaminasi pada lingkungan pasar unggas (Aworh *et al.*, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status resistensi antibiotik bakteri *Escherichia coli* yang dikoleksi dari hasil swab kloaka ayam di pasar Kabupaten Sidoarjo terhadap antibiotik golongan betalaktam ampisilin dan amoksisilin sehingga hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk menentukan kebijakan dan program dalam menentukan jaminan keamanan pangan yang lebih baik lagi di Kabupaten Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang didapatkan di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terjadi resistensi antibiotik ampisilin dan amoksisilin terhadap *Escherichia coli* dari hasil swab kloaka ayam di pasar Kabupaten Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengetahui kejadian resistensi antibiotik ampisilin dan amoksisilin terhadap *Escherichia coli* dari hasil swab kloaka ayam di pasar Kabupaten Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumber informasi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan secara luas kepada masyarakat status resistensi antibiotik ampisilin dan amoksisilin terhadap bakteri *Escherichia coli* hasil isolasi swab kloaka ayam di pasar Kabupaten Sidoarjo terhadap antibiotik.